



Volume 3 Nomor 2 (Desember) 2024

**GENITRI: JURNAL PENGABDIAN
MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN**
ISSN: 2964-7010

**Pengabdian Masyarakat (Tematik) Pembinaan Keluarga Sukinah dengan Tema
Pencegahan dan Penanggulangan Stunting
di Kabupaten Tabanan**

Ni Made Diaris, Ni Made Ayu Susanthi Pradnya Paramitha, Kadek Aria Prima Dewi PF, I Gede Agus Wahyudi
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
Jl. Rtna No 51, Denpasar, Bali, Indonesia

Corresponding Author: Ni Made diaris
Email: madediaris@uhnsugriwa.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linear, yang dihubungkan dengan malnutrisi dan infeksi kronis. Anak stunting akan mengalami defisit kognitif yang mengganggu kemampuan akademik, merusak kinerja jangka panjang anak-anak dan menghambat potensi perkembangannya. Data SSGI 2022 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6% dan di Provinsi Bali sebesar 8.0%. Upaya pencegahan dan penanggulangan stunting melalui program pengabdian masyarakat tetap harus dilakukan untuk mencegah terjadinya kenaikan kasus stunting. Pusat Wanita, Gender, dan Anak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar menyelenggarakan upaya penanggulangan stunting melalui pembinaan keluarga sukinah yang diselenggarakan di kabupaten Tabanan. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini berjumlah 50 orang perempuan baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah terkait dengan bagaimana melakukan upaya penanggulangan stunting melalui pembinaan keluarga sukinah. Kegiatan dilakukan 1 hari penuh. Pengukuran keberhasilan kegiatan dan capaian materi adalah dengan melakukan *pre test dan Post test*. Setelah diberikan materi terdapat peningkatan pengetahuan terkait dengan penyebab, pencegahan, dan penanggulangan stunting.

Kata Kunci : Pengabdian, Penyebab, Pencegahan, Penanggulangan, Stunting

ABSTRACT

Stunting is a linear growth disorder, which is associated with malnutrition and chronic infections. Stunted children will experience cognitive deficits that interfere with academic abilities, damage children's long-term performance and hinder their developmental potential. Data from SSGI 2022 shows that the prevalence of stunting in Indonesia is 21.6%, while in Bali Province it is 8.0%. Efforts to prevent and address stunting through community service programs must continue to be implemented to prevent an increase in stunting cases. The Center for Women, Gender and Children, Institute for Research and Community Service, I Gusti Bagus Sugriwa State Hindu University, Denpasar, organizes stunting prevention efforts through fostering sukinah families which are held in Tabanan district. Participants who took part in this activity were 50 women, both married and unmarried. The material presented in this activity is related to how to make efforts to overcome stunting through developing Sukinah families. Activities are carried out for 1 full day. Measuring

the success of activities and material achievements is by conducting a pre-test and post-test. After being given the material, there was an increase in knowledge related to the causes, prevention and management of stunting.

Keywords: Service, Causes, Prevention, Overcoming, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linear, yang dihubungkan dengan malnutrisi dan infeksi kronis. Stunting sudah menjadi salah satu permasalahan gizi besar yang dihadapi dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting sendiri merupakan status gizi yang disebabkan oleh malgizi kronik, sehingga anak balita stunting bisa menjadi indikator kunci dari kesehatan ibu dan anak (Chayani, R., Abidin, U. W., & Liliandriani, A. 2020).

Berdasarkan standar pertumbuhan World Health Organization (WHO) Stunting adalah ketika anak-anak memiliki panjang badan atau tinggi badan menurut umur (TB/U) berada dibawah -2 SD, hal ini berperan sebagai indikator umum terjadinya kekurangan gizi kronis. Stunting merupakan proses bertahap yang terjadi sebagai respon terhadap gangguan biologis kronis, termasuk kekurangan gizi dan penyakit infeksi selama periode pertumbuhan tulang linear. Keadaan ini dimulai dalam rahim hingga 2 tahun pertama kehidupan, biasanya disebut sebagai 1000 hari pertama kehidupan (Kemenkes RI, 2022).

Kondisi anak dengan stunting merupakan bagian dari gangguan pertumbuhan linear, di mana kondisi ini tetap menjadi tantangan di bidang kesehatan dalam kehidupan masyarakat global (Leroy & Frongillo, 2019). Perawakan pendek dapat disebabkan oleh kondisi patologis atau non patologis. Perawakan pendek terbanyak adalah stunting. Stunting dihubungkan dengan malnutrisi dan infeksi kronis (non endokrin), namun perlu ditekankan bahwa stunting merupakan bagian dari perawakan pendek namun tidak semua perawakan pendek adalah stunting (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2017).

Tahun 2018 WHO menyatakan angka prevalensi stunting di dunia mencapai angka 22,9% atau 154,8 juta balita. Indonesia masuk jaajaran 5 besar berdasarkan angka prevalensi stunting dan termasuk negara dengan prevalensi stunting tertinggi ketiga di South-East Asian Region setelah Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%) dan Indonesia sebesar 36,4% (Pusat

Data dan Informasi Kemenkes, 2018). Tahun 2022 angka prevalensi nasional menjadi 21,6% (SSGI, 2022)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali yang mengacu pada data e-PPGBM (Aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) 3 wilayah di Kabupaten di Bali yakni Bangli, Karangasem, dan Buleleng angka prevalensi tinggi kejadian stunting sejak 3 tahun belakangan ini. Walau demikian kasus stunting di 3 wilayah tersebut sudah mengalami penurunan yakni Karangasem 23,6% (tahun 2018), 15,3% (tahun 2019) dan 11,9% (2020) Buleleng 29,0% (tahun 2018), 20,5% (2019) serta Bangli 20,4% (tahun 2018), 21,8% (tahun 2019) dan 11% (tahun 2020). Sedangkan kasus stunting di Klungkung dan tabanan justru mengalami peningkatan yakni Klungkung 4,8% (th 2019) dan sekarang meningkat menjadi 7% (th 2020). Tabanan 7,3% (th 2019) dan 8,3% (th 2020). Meskipun terjadi penurunan angka prevalensi dibeberapa wilayah tetapi pencegahan stunting menjadi salah satu fokus pemerintah Pusat dan Provinsi Bali saat ini. Hal ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal dengan salah satu upaya yaitu pemberian makanan yang bergizi pada anak (Arnita, Rahmadhani, & Sari, 2020).

Berdasarkan hal tersebut Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar menyelenggarakan upaya penanggulangan stunting melalui pembinaan keluarga sukinah yang diselenggarakan di Kabupaten Tabanan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Korpus Gender dan Perlindungan Anak Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Pengabdian dilakukan di Kabupaten Tabanan bertempat di Gedung PHDI Kabupaten Tabanan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menunjang program peningkatan kesejahteraan keluarga melalui

keluarga sukinah. Tujuan dari kegiatan ini adalah menyipkan keluarga untuk melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan stunting. Peserta yang hadir adalah pasangan yang sudah menikah dan yang belum menikah. Jumlah peserta keseluruhan sebanyak 50 orang. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode ceramah dan diskusi.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pada pengabdian ini dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner terkait materi yang disampaikan. Kuesioner *pre test* diberikan sebelum kegiatan sedangkan kuesioner *post test* diberikan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Data yang didapat akan dianalisis untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan materi.

pencegahan stunting menjadi salah satu fokus pemerintah Pusat dan Provinsi Bali saat ini.

Perlu adanya upaya pencegahan dengan pendekatan kepada masyarakat

Pembinaan keluarga sukinah: pemberian pengetahuan terkait stunting (tumbuh kembang, pencegahan dan penanggulangan stunting)

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait stunting (tumbuh kembang, pencegahan dan penanggulangan stunting)
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tumbuh kembang anak dan gizi yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang berkualitas serta pencegahan penyakit



Menurunnya angka kejadian stunting

Gambar 1.
Alur Pemecahan Masalah



Gambar 2.
Pembukaan Acara



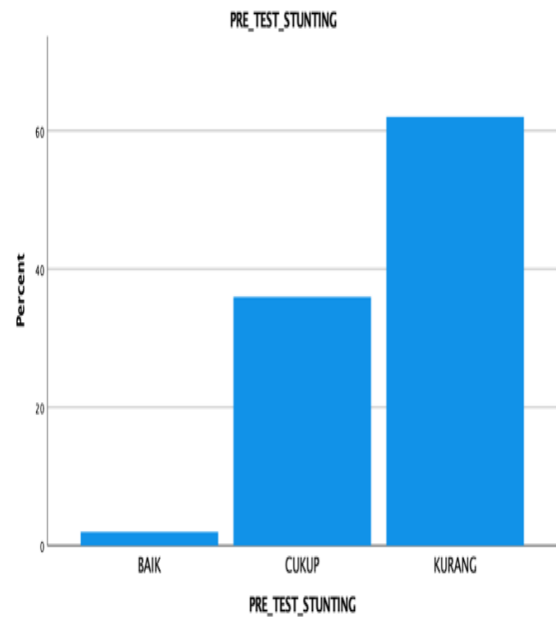
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dilaksanakan dengan penyampaian materi oleh narasumber yang sesuai dengan Bidang keahliannya. Narasumber adalah dokter anak yang dalam hal ini menyampaikan materi terkait penyebab, pencegahan, dan penanggulangan stunting.

Sesi pertama dilakukan pengambilan data berupa *pre test* yang berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan penyebab, pencegahan, penanggulangan stunting. Berikut hasil dari pengambilan data *pre test*.

Gambar 3.
Peserta bersama Narasumber



Gambar 4.
Penyampaian Materi Oleh Narasumber



Gambar.5
Pengetahuan Peserta sebelum mendapatkan materi terakit stunting

Tabel 1:
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta sebelum mendapatkan materi terakit stunting

Katergori	Frekuensi	%
Baik	1	2.0
Cukup	18	36.0
Kurang	31	62.0
Total	50	100

Hasil *pre test* menunjukkan sebagian besar peserta yaitu sebesar 62% memiliki pengetahuan yang kurang terkait dengan penyebab, pencegahan, dan penanggulangan stunting. Sebesar 36 % dengan pengetahuan cukup dan hanya 2% yang memiliki pengetahuan yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data tersebut kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait dengan penyebab, pencegahan, dan penanggulangan stunting.

Sesi selanjutnya peserta mendapatkan materi oleh dr. Ni Made Sumiartini, Sp.A. didampingi oleh beberapa dosen dari UHN IGB Sugriwa Denpasar. Materi yang disampaikan antara lain terkait dengan konsep dasar pertumbuhan dan perkembangan khususnya konsep dasar stunting, penyebab dan cara menganggulangi stunting.

Pertumbuhan (growth) berkaitan dengan perubahan dalam besar, jumlah atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu. Pertumbuhan dapat dinilai dengan ukuran berat, ukuran panjang, umur tulang, dan tanda-tanda seks sekunder. Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (maturation). Stunting menjadi salah satu kondisi gagal tumbuh.

Stunting dihubungkan dengan malnutrisi dan infeksi kronis (non endokrin). Oleh karena itu, perlu ditekankan bahwa stunting merupakan bagian dari perawakan pendek namun tidak semua perawakan pendek adalah stunting (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2017). Stunting didefinisikan bila anak-anak dengan panjang badan atau tinggi badan menurut umur (TB/U) berdasarkan standar pertumbuhan WHO berada dibawah -2 SD, hal ini berperan sebagai indikator umum terjadinya kekurangan gizi kronis.

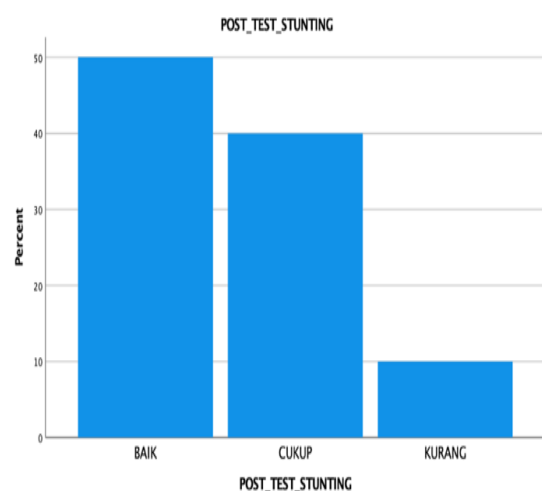
Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi. Secara umum penyebab stunting antara lain adalah: Intervensi selama 1000 hari pertama kehidupan. praktek pengasuhan yang tidak baik, kurangnya akses ke makanan bergizi, sanitasi lingkungan yang buruk, dan terbatasnya akses layanan kesehatan (Pradnyawati, 2023). Stunting memiliki dampak yang serius baik dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek antara lain: terganggunya perkembangan otak, kecerdasan berkurang, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme tubuh. Dampak jangka panjangnya adalah: menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh, risiko tinggi terkena penyakit (Anwar, 2022).

Pentingnya peserta mengetahui materi terkait stunting adalah agar nantinya peserta mampu melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan stunting baik bagi anaknya sendiri maupun anggota keluarganya yang lain. Upaya pencegahan sejak dini perlu dipersiapkan sejak awal kehamilan yaitu pada 1000 hari pertama kehidupan, bahkan sebelum itu.

Secara khusus gizi ibu memegang peranan penting dalam upaya penurunan angka stunting pada generasi mendatang, karena merekalah yang akan menjadi ibu yang akan membentuk kualitas tumbuh kembang anak-anaknya. Upaya yang dilakukan secara menyeluruh, mulai dari edukasi gizi hingga dukungan sistematis dalam pemenuhan gizi yang baik selama masa kehamilan dan menyusui (Nur, 2023).

Berbagai upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting antara lain adalah: Memberikan ASI eksklusif pada bayi hingga berusia 6 bulan, memantau perkembangan anak dan membawa ke posyandu secara berkala, mengonsumsi secara rutin Tablet tambah Darah (TTD), Memberikan MPASI yang bergizi dan kaya protein hewani untuk bayi yang berusia diatas 6 bulan, dan menjaga sanitasi lingkungan dengan baik.

Di akhir sesi untuk mengetahui keberhasilan penyampain materi terkait penyebab, pencegahan dan penanggulangan stunting maka dilakukan pengukuran *post test* untuk mengukur pengetahuan peserta. berikut hasil pengambilan data *post test*.



Gambar 5.

Pengetahuan Peserta setelah mendapatkan materi terakit stunting

Tabel 1:
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta setelah mendapatkan materi terakit stunting

Kategori	Frekuensi	%
Baik	25	50
Cukup	20	40
Kurang	5	10
Total	50	100

Hasil *post test* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan materi terkait dengan upaya pencegahan dan penanggulangan stunting. Sebagian besar peserta meningkat pengetahuannya, sebesar 50% memiliki pengetahuan baik, 40% cukup dan 10% kurang.

Kegiatan terakit pencegahan dan penunggalan stunting terbukti berhasil dilakukan, dilihat dari meningkatnya pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan materi. Hal ini juga sudah dibuktikan keberhasilannya pada kegiatan pengabdian lainnya yang sejenis (Hasanah, 2023), (Pramita 2020)



Gambar 6:
Peserta mendapatkan sertifikat atas keberhasilannya dalam menerima materi

Pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Korpus Gender dan Perlindungan Anak Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar berhasil dilakukan. 50 peserta mengalami peningkatan pengetahuan terkait penyebab, pencegahan dan penanggulangan stunting setelah diberikan materi terkait stunting.

Harapannya peserta mampu nantinya melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan stunting baik bagi anaknya sendiri maupun anggota keluarganya yang lain. Program seperti ini sangat penting sekali untuk terus dilakukan secara berkelanjutan agar kasus stunting bisa menurun dan tidak ada penambahan kasus stunting yang lebih banyak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Peserta dan bendesa adat kabupaten Tabanan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Korpus Gender dan Perlindungan Anak Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar yang telah mendanai program ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada narasumber yang telah aktif menjalankan kegiatan dengan baik, serta seluruh peserta yang bersedia hadir untuk mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Winarti, E., & Sunardi, S. (2022). Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 88-94.
- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1-6.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2017). *Panduan Praktik Klinis Ikatan Dokter Anak Indonesia: Perawakan Pendek pada Anak dan Remaja di Indonesia*. Ikatan Dokter Anak Indonesia, 1-4.
- Kebijakan, B., Kesehatan, P., & Ri, K. K. (n.d.). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)*. 2022.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia*

SIMPULAN DAN SARAN

- (SSGI) Tahun 2022. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Leroy, J. L., & Frongillo, E. A. (2019). Perspective: What Does Stunting Really Mean? A Critical Review of the Evidence. *Advances in Nutrition* (Bethesda, Md.), 10(2), 196–204. <https://doi.org/10.1093/advances/nmy101>
- Nur, R. F., Yusnita, M., Sumiyati, S., & Hakim, A. (2023). Reducing stunting rates through intervention for adolescent girls and pregnant women's nutrition. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 5(1), 29-33.
- Pradnyawati, L. G., & Diaris, N. M. (2021). Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Payangan. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 5(2), 59-63.
- Pramita, I., Diaris, N. M., Samben, R. K., & Sulistyadewi, N. P. E. (2020). Workshop Asi Eksklusif Dan Mipasi Bagi Ibu Di Desa Catur, Kintamani, Bangli. In *Seminar Nasional Aplikasi Iptek (SINAPTEK)* (Vol. 3).
- WHO. (2023). Stunting prevalence among children under 5 years of age (%) (model-based estimates). *Global Health Observatory Data Repository*, 5, 35. <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence>.